

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOMENTAR PEMBACA BERITA

SLAMET TRIYADI¹⁾, ENUNG NURHAYATI²⁾

¹⁾slamet.triyadi@fkip.unsika.ac.id, ²⁾enungnurhayati1@gmail.com

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

²⁾ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Jl. Terusan Jend. Sudirman Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat

Diterima: Mei 2021; Disetujui: Juli 2021; Diterbitkan: November 2021

ABSTRACT

According to Leech's theory (1993), this study aims to determine the form of obedience and violation of language politeness. In addition, to find out the causes of language politeness violations according to Pranowo's theory (2014). The amount of data to be analyzed is 4 different news themes, with a total number of comments, namely 182. In this research, the method used is the descriptive qualitative method. The data collection used free-talk listening techniques and note-taking techniques. This study indicates that from all data 1, 2, 3, and 4 that comply with Leech's politeness, 102 comments are obtained, and from all 1, 2, 3, and 4 data that violate Leech's politeness, 99 comments are accepted. The causes of language politeness violations are 2 speeches of direct criticism comments with harsh words. Then, 4 speeches of comments that encourage the speaker's emotions. Next, 1 speech of comments that are protective of opinions, and then 1 speech of comments deliberately accusing the other person. Next, 2 speeches of comments deliberately cornering the speech partner.

Keywords: Principles of Obedience and Violation of Political, Causes of Violation of civility,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa menurut teori Leech (1993). Selain itu, untuk mengetahui penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa menurut teori Pranowo (2014). Jumlah data yang akan dianalisis yaitu 4 tema berita yang berbeda, dengan jumlah komentar keseluruhan yaitu 182 komentar. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data digunakan teknik simak bebas cakap, dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan, dari keseluruhan data 1,2,3, dan 4 yang mematuhi kesantunan Leech diperoleh 102 data komentar, dan dari keseluruhan data 1,2,3, dan 4 yang melanggar kesantunan Leech diperoleh 99 data komentar. Sedangkan secara garis besar penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa terdapat 2 tuturan komentar kritik langsung dengan kata-kata kasar, 4 tuturan komentar dorongan rasa emosi penutur, 1 tuturan komentar protektif terhadap pendapat, 1 tuturan komentar sengaja menuduh lawan tutur, 2 tuturan komentar sengaja memojokkan mitra tutur.

Kata Kunci: Prinsip Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan, Penyebab Pelanggaran Kesantunan

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan komunikasi. Kemudian manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya supaya komunikasi dan kerjasama dapat terjalin. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Bahasa dalam linguistik

didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Setiap masyarakat tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menggunakan bahasa. Bahasa digunakan untuk mencari informasi ataupun memberikan informasi kepada orang lain. Tentunya dalam mendapatkan informasi, biasanya masyarakat menggunakan berbagai media, baik media cetak maupun media daring. Media cetak seperti surat kabar (koran), majalah, brosur, sependuk, banner. Selain itu media daring, seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, WhatsApp, Messenger*, dan lain sebagainya. Media yang sering digunakan masyarakat yaitu berupa media daring. Media daring yaitu media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet.

Di era internet ini, jenis media daring sangat beragam, salah satunya yang populer dikalangan masyarakat adalah instagram. Instagram merupakan media sosial yang disukai oleh semua orang, penggunaanya sangat beragam, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hingga pebisnis. Tidak hanya itu, instagram menjadi salah satu media daring yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, salah satunya seperti akun instagram detik.com. Detik.com merupakan situs berita terpopuler di Indonesia yang menyajikan sebuah informasi terkini, selain itu detik.com merupakan situs yang terdepan dalam hal beritaberita baru (*breaking news*). Salah satu berita yang lagi hangat-hangatnya dibicarakan di akun instagram detik.com sampai saat ini yaitu pemberitaan tentang virus corona.

Corona adalah virus yang terdapat pada hewan liar, namun dapat terinfeksi manusia melalui saluran penapasan. Virus ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada penapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga berujung kematian. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat membuat pemerintah mengeluarkan perintah untuk di rumah saja, guna menghambat penyebaran virus corona ini. Jika dilihat dari pemberitaan virus corona di akun instagram detik.com ini, sering kali kita akan berjumpa kolom komentar. Kolom komentar biasanya digunakan masyarakat untuk memberikan masukan, saran, pendapat, memberikan doa, mengejek, hingga ada komentar yang sama sekali tidak menyangkut isi berita. Adapun masyarakat yang menanggapi isi berita atau memberikan komentar ini,

dengan berbagai macam bahasa yang keluar, seperti menanggapi isi berita dengan bahasa yang santun, dan ada pula yang menanggapi isi berita dengan menggunakan bahasa yang tidak santun.

Sebenarnya santun tidaknya tuturan dapat diketahui dari pilihan kata dan pemakaian bahasa. Lebih spesifik Leech (1993) membuat penanda yang dapat dijadikan penentu santun tidaknya pemakaian bahasa. Penanda tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1993), yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*maxim of modesty*), maksim kesepakatan (*maksim of agreement*), dan maksim simpati (*maxim of sympathy*). Selain itu bahasa sudah dikatakan santun apabila penutur sudah menggunakan bahasa yang santun, seperti tuturannya tidak mengandung ejekan, tidak menuduh secara langsung, tidak mengkritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dan tidak memojokkan mitra tutur. Dalam kolom komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com, ditemukan pematuhan kesantunan berbahasa antara lain: maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan maksim simpati.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang dikumpul setelah dianalisis selanjutnya di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2018). Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena kesantunan berbahasa baik yang mematuhi maupun yang melanggar terhadap maksim-maksim kesantunan berbahasa pada kolom komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram. penggambaran kesantunan berbahasa yang akan disajikan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bulan maret saja. Dalam hal ini hasil analisis berupa data deskriptif yang berisikan komentar-komentar di dalam suatu

pemberitaan virus corona mengenai masalah pematuhan dan pelanggaran maksimum kesantunan berbahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian ini disajikan secara garis besar yakni mendeskripsikan hanya disajikan secara garis besarnya saja, jadi pada bagian ini akan dideskripsikan secara rinci. Sesuai dengan hasil penelitian dan pembatasan masalah, pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, meliputi: (1) bentuk pematuhan kesantunan berbahasa pada komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com, (2) bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa pada komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com, (3) bentuk penyebab ketidaksantunan berbahasa.

1. Bentuk pematuhan kesantunan berbahasa pada komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com

a. Maksim Kebijaksanaan

Di dalam maksim kebijaksanaan dijelaskan bahwa orang dapat dikatakan santun apabila mengandung prinsip “Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin”. Ketika penutur berusaha menguntungkan pihak lain, lawan tutur akan merasa dihargai dan dihormati (Wibowo, 2018). Hal ini dilakukan untuk menjaga perasaan agar tidak dianggap kurang sopan, seperti:

“@b_ahmad_Indarto Allah udah mencatat niat ibu, tenang aja.”
(03/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 25 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020

Analisis:

Pematuhan maksim kebijaksanaan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut terdapat sebuah pendapat atau pernyataan yang mengandung makna kebijaksanaan positif (+) yaitu buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin, dengan mengemukakan pendapatnya yakni

mengatakan “*Allah sudah mencatat niat ibu, tenang aja*”. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam asertif berupa meyakinkan, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim relevansi, karena penutur memberikan kontribusi yang sejalan atau relevan dengan masalah yang dibicarakan. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan tuturan tersebut sudah santun dengan skala kerugian, dimana penutur mengungkapkan pendapatnya di dalam kolom komentar.

b. Maksim Kedermawanan

Di dalam maksim kedermawanan dijelaskan bahwa orang dapat dikatakan santun apabila mengandung prinsip “Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin”. Maksim ini menghendaki peserta pertuturan mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan lawan tutur.

“@*eyang_sujarwati* Allah berkehendak lain, bu., rencana allah pasti yang terbaik untuk rombongan, sabar dan ikhlas menunggu, semoga corona cepat berlalu, aamiin.” (01/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang wanita sekitar berusia 18 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020.

Analisis:

Pematuhan maksim kedermawanan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut berupa memberikan doa yang baik, yang mengandung makna maksim kedermawanan positif (+) yaitu buatlah kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin, dapat dibuktikan dengan mengatakan “*semoga corona cepat berlalu, aamiin*”. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam ekspresif yaitu berupa mendoakan, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim relevansi, karena tuturan komentar tersebut sesuai ada relevansinya. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan tuturan tersebut sudah santun dengan skala

kerugian, dimana penutur memberikan doa yang baik di dalam kolom komentar.

c. Maksim Pujian

Di dalam maksim pujian menjelaskan kesediaan penutur untuk selalu memberikan pujian atas keberhasilan atau kelebihan mitra tutur, karena itu sifat suka memuji orang lain akan dimuliakan namanya sebagai orang santun. Maksim pujian berbunyi “Kecamalah mitra tutur sesedikit mungkin, dan pujilah mitra tutur sebanyak mungkin”. Agar lebih jelasnya tuturan di bawah ini akan dijelaskan secara rinci.

Topik pemberitaan: Wapres Ma’ruf Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik. Wakil Presiden Ma’ruf Amin memahami apabila ada masyarakat yang khawatir tak bisa mudik atau pulang kampung menjelang Lebaran pada akhir Mei 2020 nanti lantaran mewabahnya Covid-19.

“@jarot_wijanarko Terima kasih Pak wapres, anda sangat bijaksana.” (50/190320).

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 28 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari kamis tanggal 19 Maret 2020

Analisis:

Pematuhan maksim pujian pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut berupa memberikan pujian yang baik kepada wapres. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim pujian positif (+) yaitu memperbesar pujian orang lain, pada komentar di sini penutur mengatakan “***Terimakasih Pak wapres, anda sangat bijaksana***”. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam ekspresif yaitu berupa memuji, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim relevansi, karena penutur memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang dibicarakan. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan tuturan tersebut sudah santun dengan skala kerugian, dimana penutur memberikan pujian yang baik di dalam komentar.

2. Bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa pada komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com

Bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdapat enam maksim yang digunakan pada komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com. Berikut ini akan dibahas secara rinci penggunaan pelanggaran kesantunan berbahasa.

a. Maksim Kebijaksanaan

Di dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila mengandung prinsip “Buatlah kerugian orang lain sebesar mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sekecil mungkin”.

“**@darumulyatmoko** turis luar ayo masuk masuk..silahkan.” (37/090320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh pria sekitar berusia 23 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari senin tanggal 9 Maret 2020, yaitu pada data ke-2.

Analisis:

Pelanggaran maksim kebijaksanaan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut berupa mengajak mitra tutur yang dapat merugikan orang lain, yaitu mengajak turis-turis luar untuk masuk ke Indonesia. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim kedermawanan positif (+) Memperbesar kerugian orang lain, dengan mengatakan “***“turis luar ayo masuk masuk..silahkan..”***”. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam Direktif yaitu berupa mengajak, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim relevansi, karena penutur tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang dibicarakan. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan tuturan tersebut tidak santun dengan skala untung-rugi, dimana penutur merasa diuntungkan dengan mengajak turis-turis masuk ke Indonesia, akan tetapi bagi

mitra tutur sangat dirugikan karena dengan bertambahnya turis masuk ke Indonesia, maka penyebaran virus corona akan bertambah.

b. Maksim Kedermawanan

Di dalam pelanggaran maksim kedermawanan ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila mengandung prinsip “Buatlah keuntungan diri sendiri sebesar mungkin, dan buatlah kerugian diri sendiri sekecil”. Agar lebih jelasnya tuturan di bawah ini akan dijelaskan secara rinci.

“@salted_sugar10 semoga panjang umur buat yang tertunda Umrohnya: D biar dapat merasakan juga :D.” (06/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 25 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020, yaitu pada data ke-1.

Analisis:

Pelanggaran maksim kedermawanan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut kurang santun, yaitu memberikan doa akan tetapi disertai dengan emot ketawa atau ejekan, tuturan ini mengandung makna maksim kedermawanan positif (+) yaitu buatlah keuntungan pada diri sendiri sebesar mungkin, dapat dibuktikan dengan mengatakan “*semoga panjang umur buat yang tertunda Umrohnya:D biar dapat merasakan juga :D*”. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam deklaratif yaitu berupa mengejek, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim relevansi, karena tuturan komentar tersebut tidak ada relevansinya. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan tuturan tersebut kurang santun dengan skala ketidaklangsungan yang merujuk kepada peringkat langsung, dimana penutur memberikan doa disertai dengan ejekan atau bercandaan di dalam kolom komentar.

c. Maksim Pujian

Di dalam pelanggaran maksim pujian ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila mengandung prinsip “Kencamlah mitra tutur sebanyak mungkin, dan pujilah mitra tutur sedikit mungkin”. Agar lebih jelasnya tuturan di bawah ini akan dijelaskan secara rinci.

“**@hhasibuan** jangan nyalahin pemerintah ya, itukan maunya pemerintah arab saudi dan yang terpenting sudah NIAT.” (07/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 27 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020, yaitu pada data ke-1.

Analisis:

Pelanggaran maksim pujian pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun dengan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan, tuturan tersebut mengandung makna maksim pujian positif (+) yaitu memperbesar kencanaan orang lain, dengan mengatakan **“Jangan nyalahin pemerintah ya, itukan maunya pemerintah arab saudi dan yang terpenting sudah NIAT”**. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam asertif yaitu berupa menyindir, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim relevansi, karena tuturan komentar tersebut tidak ada relevansinya. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan tuturan tersebut tidak santun dengan skala ketidaklangsungan yang merujuk kepada peringkat langsung, dimana penutur mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan yaitu dengan menyindir suatu pemberitaan di dalam kolom komentar.

d. Maksim Kerendahan Hati

Di dalam pelanggaran maksim kerendahan hati ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila mengandung prinsip “Pujilah diri sendiri sebesar

mungkin, dan kecamlah diri sendiri sekecil mungkin”. Agar lebih jelasnya tuturan di bawah ini akan dijelaskan secara rinci.

“**@amirudin021977** menkes jangan cuman ngomong jangan pakai masker yang tidak terjangkau virus corona lihat setelah cina mayat bergeletakan sekarang iran bisa juga nanti indonesia...kerja keras lah menkes dan jajarannya untuk memberantas corona di Indonesia jangan koar koer doang.” (31/090320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 23 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari senin tanggal 9 Maret 2020, yaitu pada data ke-2.

Analisis:

Pelanggaran maksim kerendahan hati pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun, karena penutur terkesan sombong, congak hati dan mengunggulkan dirinya sendiri, sehingga dapat meremehkan atau merendahkan orang lain. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim kerendahan hati positif

(+) yaitu memperbesar pujian diri sendiri, dimana penutur mengatakan ***“menkes jangan cuman ngomong jangan pakai masker yang tidak terjangkau virus corona lihat setelah cina mayat bergeletakan sekarang iran bisa juga nanti indonesia...kerja keras lah menkes dan jajarannya untuk memberantas corona di Indonesia jangan koar koer doang”***. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam Ekspresif yaitu berupa menjelekkkan, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim relevansi, karena penutur tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang dibicarakan. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan tuturan tersebut tidak santun dengan skala ketidaklangsungan yang merujuk kepada peringkat langsung, dimana penutur mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan karena penutur terkesan sombong, congak hati dan mengunggulkan dirinya sendiri, sehingga dapat meremehkan atau merendahkan orang lain.

e. Maksim Kesepakatan

Di dalam pelanggaran maksim kesepakatan ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila mengandung prinsip “Usahakan agar ketidakkesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin, dan usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain sedikit mungkin”.

“@karinnnyakaran Mau gemukkk langsung hubungiii @superprotein_sumedang.” (01/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang wanita sekitar berusia 18 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020.

Analisis:

Pelanggaran maksim kesepakatan pada tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak sepakat, karena tuturan tersebut bertolak belakang terhadap topik pemberitaan dengan memajang iklan penambah berat badan, tuturan tersebut mengandung makna maksim kesepakatan positif (+) yaitu memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain, dengan mengatakan “*Mau gemukkk langsung hubungiii @superprotein_sumedang*”. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam asertif yaitu berupa menginformasikan, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim kualitas, karena tuturan komentar tersebut memberikan suatu informasi yang kurang meyakinkan. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan tuturan tersebut tidak santun dengan skala untung, dimana penutur merasa diuntungkan dengan mempromosikan produknya yaitu berupa penambah berat badan, di dalam kolom komentar.

f. Maksim Simpati

Di dalam pelanggaran maksim simpati ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila mengandung prinsip “Perbesar rasa antipasti antara diri

sendiri dan orang lain, dan kurangilah rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain sekecil mungkin”.

“**@ahmadsuhaemi-f** mamam tah tentara Allah **@ustadzabdulsomad_official**.”
(02/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 23 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020.

Analisis:

Pelanggaran maksim simpati pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun karena tidak memiliki rasa belas kasih dengan perkataan yang tidak menyenangkan dalam bentuk mengejek suatu pemberitaan, tuturan tersebut masuk ke dalam maksim simpati negatif (-) memperkecil simpati antara diri sendiri dan orang lain, dengan mengatakan *“mamam tah tentara Allah @ustadzabdulsomad_official”*. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur, tuturan tersebut masuk kedalam deklaratif yaitu berupa mengejek, dan dari prinsip kerja sama masuk ke dalam maksim relevansi, karena tuturan komentar tersebut tidak ada relevansinya. Selain itu jika dilihat dari skala kesantunan, tuturan tersebut tidak santun dengan skala ketidaklangsungan yang merujuk kepada peringkat langsung, dimana penutur mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan di dalam kolom komentar.

3. Bentuk penyebab ketidaksantunan berbahasa pada komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com

Pada kolom komentar pembaca berita virus corona di akun instagram detik.com, dilihat dari data pertama, kedua, ketiga, dan keempat ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa. Dari pelanggaran kesantunan berbahasa tersebut, menurut Pranowo (Chaer, 2010) menyatakan bahwa ada beberapa faktor atau hal yang menyebabkan sebuah petuturan itu menjadi tidak santun. Penyebab ketidaksantunan itu antara lain adalah (a) mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar, (b) dorongan rasa emosi penutur, (c)

protektif terhadap pendapat sendiri, (d) sengaja menuduh lawan tutur, (e) sengaja memojokkan mitra tutur.

a. Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar

Pranowo (Chaer, 2010) menjelaskan kritik kepada lawan tutur secara langsung dan dengan menggunakan kata-kata kasar akan menyebabkan sebuah petuturan menjadi tidak santun atau jauh dari peringkat kesantunan. Berikut contoh tuturan yang menyebabkan sebuah petuturan itu menjadi tidak santun, yaitu kritik secara langsung dengan kata-kata kasar.

“@kembang_kertas Lebay....Banyak- banyak berbuat baik juga ibadah, bu... Dari pada Umroh tapi ‘attitude zero’.” (09/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 25 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020, yaitu pada data ke-1.

Pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun, karena penutur tidak memiliki rasa belas kasih dengan perkataan yang tidak suka terhadap topik pemberitaan dalam bentuk mengkritik kepada Ibu Yusrinda. Pelanggaran kesantunan berbahasa pada data (09) ini dipengaruhi oleh kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, mengkritik secara langsung dengan kata-kata kasar ini dapat dilihat dari komentar penutur, terdapat pada tuturan *“Dari pada Umroh tapi ‘attitude zero’*”. Terlihat jelas di dalam kolom komentar detik.com pada akun Instagram ini, tuturan penutur mengkritik secara langsung dengan kata-kata kasar kepada Ibu Yusrinda dan rombongan yang gagal umrah akibat virus corona (Covid-19), tuturan penutur ini bisa saja menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.

b. Dorongan Rasa Emosi Penutur

Pranowo (Chaer, 2010) menjelaskan kadang kala ketika bertutur dorongan rasa emosi penutur begitu berlebihan sehingga ada kesan bahwa penutur marah kepada lawan tuturnya. Berikut contoh tuturan yang menyebabkan sebuah petuturan itu menjadi tidak santun, yaitu dorongan rasa emosi penutur.

“@riel_ekaputra Tidak usah nangis gitulah norak banget...yang ngalamin juga bukan ibu sendirian.” (11/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 22 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020

Analisis:

Pelanggaran kesantunan berbahasa pada tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun karena tidak memiliki rasa belas kasih dengan perkataan yang tidak menyenangkan. Pelanggaran kesantunan berbahasa pada data ini dipengaruhi oleh dorongan rasa emosi penutur, terdapat pada tuturan **“Tidak usah nangis gitulah norak banget... yang ngalamin juga bukan ibu sendirian”**. Terlihat jelas di dalam kolom komentar detik.com pada akun Instagram ini, penutur terlihat penuh rasa emosi terhadap Ibu Yusrinda dan rombongan yang gagal umrah akibat virus corona (Covid-19), sehingga penutur mengungkapkan kemarahannya di dalam kolom komentar. Tuturan penutur ini bisa saja menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain, alangkah baiknya penutur menahan diri untuk tidak meluapkan emosinya di dalam kolom komentar, dan berusaha untuk berkomentar dengan baik dan santun.

c. Protektif Terhadap Pendapat

Menurut Pranowo (Chaer, 2010) seringkali ketika bertutur seorang penutur bersifat protektif terhadap pendapatnya. Hal ini dilakukan agar tuturan lawan tutur tidak dipercaya oleh pihak lain. Berikut contoh tuturan yang menyebabkan sebuah petuturan itu menjadi tidak santun, yaitu protektif terhadap pendapat.

“@jonfredipurba Aneh dan aneh ini wakil presiden buat steatmen pada masyarakat, yang belum terlaksana sudah dianjurkan, bagaimana in membuat contoh kepada masyarakat kalau hanya himbauan saja dibuat, virus ini dulu la om di tuntaskan baru ceramah sana sini, @pendirian #masyarakatkecil #jokowi @06_endar @jonfredipurba yang aneh itu loe @jonfredipurba @berhela.madah Lo la yang aneh, yang diurus itu penyakit yang sekarang

terjadi, jangan yang lain, karena negara ini butuh ekonomi, bukan in itu #kardus @mabele_nia @jonfredipurba Bukan aneh pak, ini namanya pencegahan.

d. Sengaja menuduh lawan tutur

Menurut Pranowo (Chaer, 2010) seringkali penutur menyampaikan tuduhan dalam tuturannya. Kalau ini dilakukan tentu tuturannya menjadi tidak santun. Berikut contoh tuturan yang menyebabkan sebuah petuturan itu menjadi tidak santun, yaitu sengaja menuduh lawan tutur.

“@sizfaes tiket pesawat diskon- diskon, biar orang asing bisa dateng ke indonesia, hebat bangatt pemerintahan kita, gilaaaaa.” (33/090320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 27 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari senin tanggal 9 Maret 2020, yaitu pada data ke-2.

Pelanggaran kesantunan berbahasa pada tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun, karena penutur terkesan sombong dan mengunggulkan dirinya sendiri, sehingga dapat menuduh dan merendahkan orang lain. Pelanggaran kesantunan berbahasa pada data ini dipengaruhi oleh sengaja menuduh lawan tutur, terdapat pada tuturan *“tiket pesawat diskon-diskon, biar orang asing bisa dateng ke indonesia, hebat bangatt pemerintahan kita, gilaaaaa”*. Terlihat jelas di dalam kolom komentar detik.com pada akun Instagram ini, penutur terlihat menuduh atas dasar kecurigaan belaka kepada pemerintah. Pada tuturan ini penutur sengaja menuduh pemerintahlah yang telah menurunkan harga tiket pesawat/memberikan diskon, sehingga orang-orang asing dapat masuk ke Indonesia dengan mudah. Jika di telusuri lebih dalam lagi belum tentu pemerintah yang menurunkan harga tiket pesawat, bisa saja dari pihak bandara yang telah menurunkan atau memberikan diskon tiket pesawat, akibat penumpang yang menurut di masa pandemi ini sehingga pihak bandara memberikan diskon pada tiket pesawat.

e. Sengaja memojokkan mitra tutur

Pranowo (Chaer, 2010) mengungkapkan adakalanya pertuturan menjadi tidak santun karena penutur dengan sengaja ingin memojokkan lawan tutur dan membuat lawan tutur tidak berdaya. Berikut contoh tuturan yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun, yaitu sengaja memojokkan mitra tutur.

“@amirudin021977 menkes jangan cuman ngomong jangan pakai masker yang tidak terjangkau virus corona lihat setelah cina mayat bergeletakan sekarang iran bisa juga nanti indonesia...kerja keras lah menkes dan jajarannya untuk memberantas corona di Indonesia jangan koar koer doang.” (31/090320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar detik.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 23 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari senin tanggal 9 Maret 2020.

Analisis:

Pelanggaran kesantunan berbahasa pada tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun, karena penutur terkesan sombong dan mengunggulkan dirinya sendiri, sehingga dapat memojokkan dan merendahkan orang lain. Pelanggaran kesantunan berbahasa pada data ini sengaja memojokkan mitra tutur, terdapat pada tuturan *“Menkes jangan cuman ngomong jangan pakai masker yang tidak terjangkau virus corona lihat setelah cina mayat bergeletakan sekarang iran bisa juga nanti Indonesia. Kerja keraslah menkes dan jajarannya untuk memberantas corona di Indonesia jangan berkoar-koar doang”*. Terlihat jelas di dalam kolom komentar detik.com pada akun Instagram ini, penutur dengan sengaja ingin memojokkan lawan tutur dan membuat lawan tutur tidak berdaya, yaitu kepada Menteri kesehatan (Menkes), untuk tidak berbicara atau berkoarkoar doang, akan tetapi kerja keraslah menkes dan jajarannya untuk memberantas corona di Indonesia. Tuturan penutur ini bisa saja menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain, alangkah baiknya penutur berkomentar dengan baik dan santun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Mengingat data komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com yang begitu banyak, maka peneliti mengambil 4 berita yaitu pada bulan maret 2020, dengan topik pemberitaan virus corona, dan dengan tema yang berbeda. Jika dilihat dari jumlah data, data ke-1 berjumlah 40 komentar yaitu dengan tema “Hampir Menangis Yusrinda dan Rombongan Gagal Umrah Gara-gara Corona”, data ke-2 berjumlah 72 komentar yaitu dengan tema “Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona”, data ke-3 berjumlah 40 komentar yaitu dengan tema “Wapres Ma’ruf Amin Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik. Wakil Presiden Ma’ruf Amin memahami apabila ada masyarakat yang khawatir tidak bisa mudik atau pulang kampung menjelang Lebaran pada akhir Mei 2020 nanti lantaran mewabanya Covid-19”, dan data ke-4 berjumlah 49 komentar yaitu dengan tema “Jokowi: Pangkas Anggaran APBD, Alihkan ke Penanganan Corona. Presiden Joko Widodo meminta pemerintah daerah mengalihkan anggaran yang tidak penting di APBD untuk penanganan virus corona (Covid-19). Maka jumlah keseluruhan dari ke-4 data ini berjumlah 201 komentar.
2. Komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram Kompas.com, ditemukan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, selain itu juga ditemukan faktor yang menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun. Jika dilihat dari data ke-1, 2, 3, dan 4 diperoleh 102 data komentar yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa, menurut Leech yaitu sebagai berikut.

Jika dilihat dari maksim kebijaksanaan berjumlah:

Data ke-1: 6 maksim kebijaksanaan, data ke-2: 15 maksim kebijaksanaan, data ke-3: 2 maksim kebijaksanaan, data ke-4: 10 maksim kebijaksanaan, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim kebijaksanaan berjumlah 33 tuturan komentar.

Jika dilihat dari maksim kedermawanan berjumlah:

Data ke-1: 10 maksim kedermawanan, data ke-2: 12 maksim kedermawanan, data ke-3: 5 maksim kedermawanan, data ke-4: 7 maksim

kedermawanan, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim kedermawanan berjumlah 34 tuturan.

Jika dilihat dari maksim pujian berjumlah:

Data ke-1: 0 maksim pujian, data ke-2: 0 maksim pujian, data ke-3: 5 maksim pujian, data ke-4: 0 maksim pujian, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim pujian berjumlah 5 tuturan.

Jika dilihat dari maksim kerendahan hati berjumlah:

Data ke-1: 0 maksim kerendahan hati, data ke-2: 0 maksim kerendahan hati, data ke-3: 1 maksim kerendahan hati, data ke-4: 0 maksim kerendahan hati, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim kerendahan hati berjumlah 1 tuturan.

Jika dilihat dari maksim kesepakatan berjumlah:

Data ke-1: 0 maksim kesepakatan, data ke-2: 0 maksim kesepakatan, data ke-3: 4 maksim kesepakatan, data ke-4: 12 maksim kesepakatan, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim kesepakatan berjumlah 16 tuturan.

Jika dilihat dari maksim simpati berjumlah:

Data ke-1: 10 maksim simpati, data ke-2: 3 maksim simpati, data ke-3: 0 maksim simpati, data ke-4: 0 maksim simpati, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim simpati berjumlah 13 tuturan.

Dari data ke-1,2,3, dan 4 diperoleh 99 data komentar yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, menurut Leech yaitu sebagai berikut:

Jika dilihat dari maksim kebijaksanaan berjumlah:

Data ke-1: 0 maksim kebijaksanaan, data ke-2: 1 maksim kebijaksanaan, data ke-3: 0 maksim kebijaksanaan, data ke-4: 0 maksim kebijaksanaan, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim kebijaksanaan berjumlah 1 tuturan.

Jika dilihat dari maksim kedermawanan berjumlah:

Data ke-1: 1 maksim kedermawanan, data ke-2: 8 maksim kedermawanan, data ke-3: 0 maksim kedermawanan, data ke-4: 0 maksim kedermawanan, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim kedermawanan berjumlah 9 tuturan.

Jika dilihat dari maksim pujian berjumlah:

Data ke-1: 4 maksim pujian, data ke-2: 9 maksim pujian, data ke-3: 0 maksim pujian, data ke-4: 4 maksim pujian, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim pujian berjumlah 17 tuturan.

Jika dilihat dari maksim kerendahan hati berjumlah:

Data ke-1: 0 maksim kerendahan hati, data ke-2: 2 maksim kerendahan hati, data ke-3: 1 maksim kerendahan hati, data ke-4: 2 maksim kerendahan hati, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim kerendahan hati berjumlah 5 tuturan.

Jika dilihat dari maksim kesepakatan berjumlah:

Data ke-1: 3 maksim kesepakatan, data ke-2: 6 maksim kesepakatan, data ke-3: 5 maksim kesepakatan, data ke-4: 0 maksim kesepakatan, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim kesepakatan berjumlah 14 tuturan.

Jika dilihat dari maksim simpati berjumlah:

Data ke-1: 6 maksim simpati, data ke-2: 16 maksim simpati, data ke-3: 17 maksim simpati, data ke-4: 14 maksim simpati, jadi jika diperoleh secara menyeluruh jumlah maksim simpati berjumlah 53 tuturan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa Dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, S. E. 2018. *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa pada Tuturan Kiai Jawa*. Purwodadi: Sarnu Untung.

<https://www.instagram.com/p/B9LTJhAHcsf/?igshid=74b6hs4gla8>. Diakses pada [22 Maret 2020].

<https://www.instagram.com/p/B9gvFH315qq/?igshid=1uorv0tyyrnni>. Diakses pada [22 Maret 2020].

<https://www.instagram.com/tv/B96RQsrnEV4/?igshid=d34gumlbh61b>. Diakses pada [23 Maret 2020]. <https://www.instagram.com/tv/B-ZSiWnENR/?igshid=1p1ktywv7i0li>. Diakses pada [23 Maret 2020].